

**PERANAN FASDA (FASILITATOR DAERAH) DALAM  
MENINGKATKAN MUTU GURU DI KABUPATEN LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**NABILA AMIR**

**NIM.19591147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA  
Nomor : 405 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2024

Nama : Nabila Amir  
Nim : 19591147  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peranan FASDA (Fasilitator Daerah) dalam Meningkatkan Mutu Guru di Kabupaten Lebong

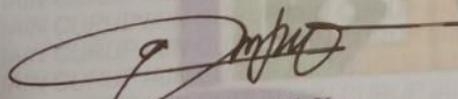
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Februari 2024  
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB.  
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

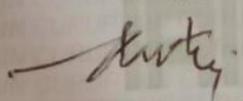
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

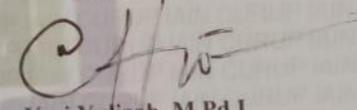
Ketua,

  
Dr. Guntur Gunawan, M. Kom.  
NIP. 19800703 200901 1 007

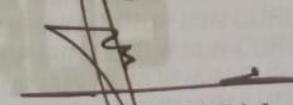
Penguji I,

  
Dra. Ratnawati, M. Pd.  
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

  
Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji II,

  
Drs. Mahriz, M. Pd. I  
NIP. 19600103 199302 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di- Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

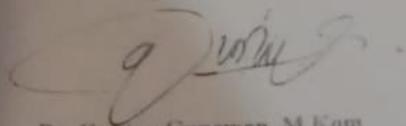
Setelah mengadakan pemeriksaan dan pertaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara NABILA AMIR mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"PERANAN FASDA (FALISITATOR DAERAH) DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI KABUPATEN LEBONG"**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

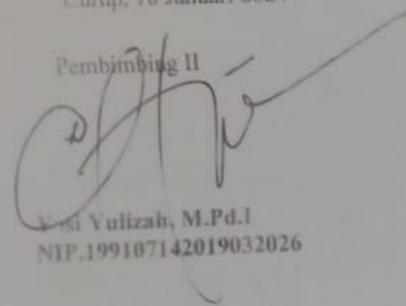
Curup, 18 Januari 2024

Pembimbing I



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom  
NIP.1980070320090110072

Pembimbing II



Yuli Yulizah, M.Pd.I  
NIP.199107142019032026

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NABILA AMIR

NIM : 19591147

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Peranan FASDA (Fasilitator Daerah) dalam Meningkatkan Mutu Guru di Kabupaten Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, 9 Januari 2024

10000  
METERAN  
TEMPEL  
01AKX710011700  
NABILA AMIR  
NIM. 19591147

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, *Laa Haulaa Walaa Quwwata Illa Billah*, penulis ucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT karena segala nikmat, rahmat dan hidayahnya yang telah diberi kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “*Peranan FASDA (Falisitor Daerah) dalam meningkatkan mutu Guru di Kabupaten Lebong*” ini dapat terselesaikan. Salawat beserta salam semoga kian terlimpah kepada tauladan terbaik Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selesaiannya skripsi ini tak terlepas dukungan dari berbagai pihak.

Dalam penulisan ini banyak pihak-pihak yang ikut memberi bantuan baik moril maupun materil, dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri , M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan , SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Drs. Nelson, M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktor M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

7. Bapak Dr. kusen S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik ,yang memberi petunjuk selama menjadi penasehat Akademik
8. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan,memberi metode dan konsep, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
9. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan
10. Bapak Yohari Selaku Ketua FASDA Lebong dan Kepala Sekolah DI MI Muhammadiyah Ujung Tanjung yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian
11. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Semoga Allah SWT. memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengaharapkan saran dan krikitik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 18 Januari 2024

Penulis

**NABILA AMIR**  
**NIM. 19591147**

# Motto

"Hiduplah seakan kamu mati besok ,belajarlah seakan kamu hidup selamanya ."

"Tidak apa berjalan tersendat ,namun tujuan akhir mu sama dengan orang yang berlari kencang ."

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung." -  
Q.S Ali Imran: 173

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." -Q.S Al Insyirah: 5-6

NABILA AMIR -

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih Dan Maha Penyayang serta dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai rasa sayang dan terima kasih ku kepada:

1. Untuk Ayahanda Supra Andestan dan Ibunda Lili Marlina tercinta terima kasih yang tiada terhingga yang telah melahirkan saya ke dunia ini, yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, didikan dan do'a dalam menempuh kehidupan, yang selalu menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini
2. Untuk adikku Shakira Luvia yang menjadi penyemangat dalam menyusun skripsi ini
3. Untuk Suryandana Prajakusuma terima kasih telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini
4. Untuk nenekku yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Untuk Agama, Bangsa dan Almamaterku tercinta IAIN Curup.

## **ABSTRAK**

**NABILA AMIR, NIM. 19591147I “ Peranan Fasda (Falisitator Daerah) Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Kabupaten Lebong” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup**

Program FASDA dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mana bertujuan untuk meningkatkan mutu guru mengenai dunia pengajaran dan pendidikan. Namun walau program FASDA ini sudah berjalan dengan lancar masih saja beberapa guru tidak memiliki administrasi pengajaran yang lengkap. Seperti Ajuan Tujuan Pembelajaran atau Silabus dan modul ajar (RPP). Adapun tujuan penelitian ini ialah 1) Untuk mengetahui peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru di SD Muhammadiyah Ujung Tanjung; 2) Untuk mengetahui kendala meningkatkan mutu guru di SD Muhammadiyah Ujung Tanjung.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitian dengan menggunakan 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, pekerja lapangan dan pasca lapangan. Waktu penelitian antara 23 September-23 Desember 2023 di MI Muhammadiyah Ujung Tanjung. Sedangkan sumber data ialah data primer dan sekunder. Subjek adalah dalam penelitian ini adalah anggota FASDA. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta mengadakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong yaitu: dalam mengembangkan Sumber Belajar guru mendapatkan pemahaman dalam mengembangkan bahan ajar, Melatih guru dalam menciptakan kelas yang kondusif, memanfaatkan Media Pembelajaran, mengembangkan Media Pembelajaran dengan mendapatkan pengarahan, memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber Belajar diarahkan menggunakan sumber lingkungan sebagai alat belajar yang bisa digunakan baik benda hidup, membimbing siswa dalam berkarya. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong, kendala tidak memiliki alat cetak sendiri, kurangnya fasilitas sekolah baik perpustakaan dan alat-alat untuk mengembangkan potensi anak dalam bidang olah raga dan rendahnya kompetensi sehingga tidak menimbulkan motivasi bagi siswa dalam berkarya.

**Kata Kunci: Peranan, FASDA dan Mutu Guru**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Peranan .....	8
2. Fasilitator Daerah .....	10
3. Guru .....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	22
B. Desain Penelitian .....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
D. Subjek Penelitian .....	25
E. Jenis dan Sumber Data .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	31
H. Uji Keabsahan Data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data .....	34
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru di SD Muhammadiyah Ujung Tanjung.....	45
2. Kendala meningkatkan mutu guru di SD Muhammadiyah Ujung Tanjung.....	62
C. Hasil Pembahasan .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran .....	77

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan juga pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab “.<sup>1</sup>

Berdasarkan peraturan tersebut bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik. Namun perihal dalam mengembangkan potensi maka ada banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah proses pembelajaran dan hasilnya dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Maka dari itu, saat ini pemerintah telah meluncurkan suatu inovasi yang disemut dengan Fasilitator daerah atau FASDA.

Fasilitator Daerah (FASDA) merupakan kumpulan guru- guru terbaik yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas RI. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 7

direkrut Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk disiapkan menjadi Fasilitator atau narasumber kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di KKG/ MGMP/ MGBK tingkat Kabupaten/kota.

Program FASDA tersebut digerakan melalui kegiatan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), Kelompok Kerja Madrasah (KKM), dan Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Madrasah.<sup>2</sup> Dalam hal ini komunitas belajar bagi guru-guru madrasah untuk melaksanakan PPKB (Program Pengembangan Profesional berkelanjutan). Untuk menjamin mutu program tersebut, para fasilitator pada kelompok kerja ditunjuk sebagai pihak yang melakukan fasilitasi dan pendampingan pada pelaksanaan PPKB guru. Dimana guru mendapatkan pembinaan pelatihan dan bimbingan sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator dan instruktur.

Seperti halnya di Kabupaten Lebong telah menerapkan FASDA dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Dimana perkumpulan guru se-kabupaten lebong mendapatkan pelatihan mengenai FASDA atau fasilitator Daerah. Sebagaimana hasil observasi awal peneliti bahwa program FASDA ini di terapkan dalam beberapa program seperti MGMP dan KKG per gugus masing-masing (gugus kecamatan) yang ditunjukkan melalui perwakilan masing-masing gugus.

---

<sup>2</sup> Abdul Rauf, Pengumuman Pelaksanaan Seleksi Fasilitator Daerah Program PKB Guru Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 1 Maret 2023

Sejalan dengan hal tersebut bahwa Fasilitator daerah tentunya dapat berperan dan meningkatkan mutu guru. Guru yang bermutu adalah guru berkinerja tinggi yang mampu memaksimalkan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Kinerja guru berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka pembinaan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru yang dimaksud meliputi kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kreativitas, tanggung jawab, kerjasama, dan disiplin kerja/loyalitas yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan, jika tidak didukung oleh guru bermutu yang memiliki kinerja tinggi.

Adapun guru dikatakan bermutu ialah guru yang Kreatif dan inovatif dalam mengajar, mampu berkolaborasi dengan orangtua dan siswa Karakteristik guru yang dibutuhkan pada era digital adalah kolaboratif, Fleksibel dan adaptif terhadap lingkungan Seiring perkembangan internet, guru juga harus bersikap fleksibel dan adaptif terhadap lingkungan belajar. Dan guru dapat mengembangkan kemampuan teknologi Di era digital, teknologi merupakan tumpuan yang dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas. Bahkan, peran teknologi kini telah mengambil alih seluruh bagian kehidupan.<sup>3</sup>

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru yang menjadi komunitas FASDA yang menegaskan bahwa:

Dalam akses ini kita dituntut untuk kerjasama antar guru. Kerjasama yang dimaksud adalah berkenaan dengan pembelajaran, selain itu kita difasilitasi dengan training atau beberapa pelatihan guna sebagai bekal untuk pembekalan keprofesionalan guru dalam mengajar. Disamping itu pula kita membahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar

---

<sup>3</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 125

mengajar ataupun masalah perencanaan dari pembelajaran itu sendiri.<sup>4</sup> Selanjutnya didukung oleh pernyataan Ibu Indah Monika yang menyatakan bahwa sudah beberapa kali ikut pertemuan FASDA ini, sebenarnya sangat menguntungkan dan mengatasi setiap permasalahan yang kita hadapi. Misalnya pada aspek mutu yang kita kembangkan dalam berbagai jenis dan bentuk dalam rangka mengatasi permasalahan dan pengembangan profesionalisme dalam mengajar.<sup>5</sup>

Ada banyak pengalaman yang kami peroleh dalam kegiatan tersebut mulai dari mendesai pembelajaran serta pemetan kurikulum yang dilakukan secara bersamaan. Disamping itu pula kami mengadakan resolusi atas permasalahan yang kami hadapi baik dalam dunia mengajar maupun keadministrasian pengajaran. Walaupun begitu kami belum begitu mahir dan sebagian dari kami belum melengkapi administrasi pengajaran. Mengenai inovasi metode pembelajaran kita sebenarnya belum didukung oleh media yang ada disekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong telah melaksanakan kegiatan MGMP sebab setiap tahunnya kita mengumpulkan administrasi pengajaran baik itu RPP dan silabus serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Namun walau program FASDA ini sudah berjalan dengan lancar masih saja beberapa guru tidak memiliki administrasi pengajaran yang lengkap. Seperti Ajuan Tujuan Pembelajaran atau Silabus dan modul ajar (RPP). Sebagaimana diketahui bahwa setiap anggota FASDA dibekali untuk melengkapi beberapa administrasi penting dalam pengajaran. Selain itu, sebagian guru yang termasuk anggota FASDA masih menggunakan metode biasa dalam mengajar. Sementara dalam kegiatan FASDA

---

<sup>4</sup> Nurmalinda, guru (Peserta FASDA/ Guru SD Muhammadiyah Ujung TanjungLebong), wawancara pada tanggal 2 Agustus 2023

<sup>5</sup> Indah Monica, (peserta FASDA/Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lebong Ujung Tanjung wawancara pada tanggal 2 Agustus 2023

<sup>6</sup> Wawanacra wali Kelas 2 A Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lebong pada tanggal 12 Agustus 2013

guru dianjurkan mengadakan inovasi metode pembelajaran di kelas. <sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di atas bahwa FASDA memiliki beberapa program untuk meningkatkan mutu pendidik dalam menjalankan peran mereka sebagai penggerak segala program pendidikan. Salah satu program yang digunakan ialah melalui kegiatan KKG dan MGMP dalam wilayah gugus baik gugus kecamatan maupun kabupaten (persatuan gugus). Namun terdapat berbagai permasalahan dan kendala misalnya sebagian dari guru tidak melengkapi administrasi pengajaran dan masih banyak yang dapat mengembangkan metode pembelajaran.

Berdasarkan gambaran di atas bahwa FASDA tersebut memiliki peranan yang penting dalam peningkatan mutu guru Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang *“Peranan FASDA (Falisitator Daerah) dalam meningkatkan mutu Guru di Kabupaten Lebong”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Peranan FASDA dalam melatih guru dalam menggunakan modul dan kendalanya.
2. Peranan FASDA dalam mendampingi guru dalam kegiatan KKG/MGMP/MGBK/KKM/POKJAWAS dan kendala yang dihadapi
3. Peranan FASDA dalam pelatihan sesuai dengan modul dan kendala yang dihadapi

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi 12 Agustus 2023

4. Dari sekian banyak indikator guru yang bermutu, dalam penelitian ini peneliti membatasi dalam beberapa indikator, yaitu: 1) mengembangkan sumber belajar; 2) Menciptakan kelas kondusif; 3) Memanfaatkan media belajar; 4) Pengembangan media belajar; 5) Pemanfaatan sumber belajar; 6) Memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar;
5. Guru SD Muhammadiyah adalah subjek dalam penelitian ini. Dikarenakan oleh FASDA adalah program Departemen Agama atau DEPAG dan sudah berjalan selama 1 tahun.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk kasanah pengetahuan dalam bidang organisasi dan pengembangan program DEPAG dalam meningkatkan mutu guru

### 2. Secara Praktis

#### a. Guru

Hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi mengenai pemahaman dan profesionalisme mereka dalam mengajar. Dengan demikian guru sebagai anggota FASDA dapat mengukur peran yang dijalankan sebagai FASDA

#### b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dan data kepada pihak sekolah, ia akan menjadi tolak ukur pelaksanaan FASDA yang sudah berjalan selama ini.

#### c. FASDA

Lembaga atau program FASDA dapat mengevaluasi dan memberikan upaya timbal balik kepada anggota FASDA mengenai apa saja yang telah diperoleh dan tindak lanjut yang harus dilaksanakan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peranan

###### a. Pengertian Peranan

Peranan memiliki kaitan dengan kedudukan yang mengaitkan hak dan kewajiban seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan dibawah ini:

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran.oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.<sup>8</sup>

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.<sup>9</sup>

Berdasarkan kutipan di atas bahwa peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut

---

<sup>8</sup> R. Sutyono Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group: 2009), 348

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press: 2002), 242

subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>10</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Peranan**

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

- 1) Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
- 3) Peranan faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.<sup>11</sup>

Berdasarkan kutipan di atas bahwa peranan dapat diartikan ada beberapa jenis dari peranan. Yaitu normatif yang berkaitan dengan suatu lembaga, peranan ideal yang berkaitan dengan peranan individu dalam memenuhi nilai suatu system dan peranan faktual ialah yang berkaitan dengan peranan secara kongkret dan nyata dalam aktivitas sosial.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 242

<sup>11</sup> *Ibid.*

## 2. Fasilitator Daerah (FASDA)

### a. Pengertian

FASDA adalah singkatan dari Fasilitator Daerah. FASDA sendiri merupakan guru-guru terbaik yang direkrut oleh kementerian Agama untuk dijadikan fasilitator ataupun narasumber kegiatan pengembangan. Tugas dan tanggung jawab ini diantaranya adalah menyusun silabus pelatihan guru, menyusun skenario pelatihan dan tugas intinya adalah melatih guru di KKG/MGMP

Salah satu prioritas Rencana Strategis Kementerian Agama dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam adalah peningkatan mutu pembelajara melalui peningkatan mutu guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan di madrasah. Peningkatan mutu guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan di madrasah dilaksanakan melalui skema Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB). Fokus program tersebut dilakukan di kelompok kerja terdekat yaitu melalui kegiatan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), Kelompok Kerja Madrasah (KKM), dan Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Madrasah.<sup>12</sup>

Dalam rangkap mencapai prioritas mutu pendidikan sebagaimana diatas, diperlukan rerutmen Instruktur/fasilitator yang berkualitas. Pelatih tersebut, sesuai dengan ketentuan pedoman PKB Guru, disebut dengan Instruktur Nasional (IN), Fasilitator Provinsi (Fasprov), Fasilitator Daerah Kabupaten.

---

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama, <https://diy.kemenag.go.id/27927-kemenag-refreshment-2043-fasilitator-daerah-program-pkb-guru-dan-tendik-madrasah.html>

## **b. Landasan Fasilitator Daerah (FASDA)**

Dalam rangka pelaksanaan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan secara sistematis dan berkelanjutan pada lingkungan Kementerian Agama. Seperti hal-hal sebagai berikut.

- 1) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 606 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Block Grant untuk KKG/ MGMP/ MGBK/ KKM/ POKJAWAS Madrasah Tahun Anggaran 2021;
- 2) Petunjuk Teknis tersebut sebagai implementasi dari PMA Nomor 38 tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru;
- 3) Petunjuk Teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan acuan dalam pelaksanaan program bantuan Kelompok Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan dalam mendukung pengembangan kelompok kerja yang ada KKG/MGMP/MGBK/KKM/POKJAWAS pada binaan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.<sup>13</sup>

## **c. Peranan/Tugas Dan Tanggung Jawab Fasilitator Daerah (FASDA)**

Ada beberapa peranan/tugas dan tanggung jawab FASDA yaitu:

- 1) Mengikuti Pelatihan Fasilitator Tingkat Kabupaten/Kota
- 2) Menerapkan prinsip-prinsip fasilitator yang efektif dalam pelatihan dengan pendekatan pembelajar dewasa (*andragogy*).
- 3) Melatih Fasilitator Daerah (Pelatihan dilakukan dengan format *Team Teaching*) baik moda tatap muka maupun moda daring;
- 4) Melatih guru di KKG/MGMP/MGBK/KKM/POKJAWAS baik moda tatap muka maupun moda daring dengan menggunakan modul yang sudah disiapkan;
- 5) Mendampingi/mentoring guru, kepala, dan pengawas madrasah di KKG/ MGMP/MGBK/KKM/POKJAWAS maupun di madrasah;
- 6) Memfasilitasi peserta pelatihan sesuai dengan modul;
- 7) Memberikan input atau umpan balik (*feedback*) hasil dari implementasi modul dalam pelatihan;

---

<sup>13</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama, <https://diy.kemenag.go.id/27927-kemenag-refreshment-2043-fasilitator-daerah-program-pkb-guru-dan-tendik-madrasah.html>

- 8) Memantau dan mengevaluasi;
- 9) Melaporkan hasil pelatihan;
- 10) Mendokumentasikan hasil pelatihan.<sup>14</sup>

Dari beberapa peranan/tugas dan tanggung jawab FASDA maka peneliti hanya menggunakan tiga sub bagian di atas yang tentunya berkaitan dengan mutu guru. Adapun sub bahasan yang dibahas ialah 1) Melatih Fasilitator Daerah (Pelatihan dilakukan dengan format *Team Teaching*) baik moda tatap muka maupun moda daring; 2) Melatih guru di KKG/MGMP/MGBK/KKM/POKJAWAS baik moda tatap muka maupun moda daring dengan menggunakan modul yang sudah disiapkan; 3) Mendampingi/mentoring guru, kepala, dan pengawas madrasah di KKG/ MGMP/MGBK/KKM/POKJAWAS maupun di madrasah;

### 3. Guru

#### a. Pengertian Guru

Guru adalah aktor penting dalam dunia pendidikan. Sebagaimana diungkapkan beberapa pendapat mengenai pengertian guru dibawah ini:

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau, di musholla, di rumah dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya,

---

<sup>14</sup> Abdul Rauf, Pengumuman Pelaksanaan Seleksi Fasilitator Daerah Program PKB Guru Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 1 Maret 2023

<sup>15</sup> Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No., 1, Januari 2018, . 120.

profesinya) mengajar.<sup>16</sup> Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana pewarisan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya. Hal ini dikarenakan masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan langsung oleh guru yang tidak didapatkan oleh sarana komputer.<sup>17</sup>

Selanjutnya Menurut A. Malik Fajar, guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Maka, jika seorang pengajar tidak memiliki ketiga sifat tersebut, ia tidak dapat dipandang sebagai seorang guru.<sup>18</sup>

Dari beberapa teori di atas bahwa guru adalah seorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada para peserta didiknya dengan caranya masing-masing dengan tujuan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi yang baik dan berbakat. Selain itu, guru adalah aktor sosial yang memiliki kesadaran diri sebagai subjek dan sekaligus bisa menjadikan dirinya sebagai objek. Pembelajaran yang dilakukannya berdasarkan tindakan sosial yang bernilai sebagai rasionalitas nilai dan kepercayaan yang menjadi konvensi sosial. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru harus dilakukan dengan cara melibatkan peran serta guru untuk mengidentifikasi masalah pada diri mereka agar ditemukan solusinya.

---

<sup>16</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), . 509.

<sup>17</sup>M. Sabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru), *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, . 224.

<sup>18</sup> A. Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 211.

## b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru diatur dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>19</sup>

Adapun keempat kompetensi ini akan diuraikan sebagai berikut:<sup>20</sup>

### 1). Kompetensi Pedagogis

Kompetensi Pedagogis adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan pesertadidik dalam sebuah kelas. Kompetensi pedagogis ini meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi.

### 2). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini melahirkan ciri-ciri guru seperti sabar, tenang, bertanggung jawab, demokratis, ikhlas dan lain-lain.

### 3). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi orang lain yang artinya guru dituntut harus memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat.

### 4). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>20</sup> M. Sabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru), *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, 230

<sup>21</sup> M. Sabir U., 231

### c. Guru yang Bermutu

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Menurut Dedy Mulyasa, pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu pula. Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi dan psikologi belajar yang meliputi:

- 1) Guru yang baik bukan sekedar guru yang pintar, akan tetapi guru yang mampu memintarkan peserta didik;
- 2) Guru yang baik bukan sekedar yang berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya;
- 3) Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas tetapi guru yang diteladani oleh sesamanya;
- 4) Guru yang memerankan dirinya sebagai pemberi layanan belajar yang baik tugas utamanya bukan sekedar mengajar dalam arti menyampaikan sejumlah konsep dan teori ilmu pengetahuan, tetapi tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar siswa.<sup>22</sup>

Menurut Oakes yang dikutip oleh Slamet menyatakan bahwa kualitas sekolah dan kualitas pengajaran adalah fungsi dari kualitas guru. Guru memiliki posisi strategis untuk menentukan arah pendidikan nasional. Oleh karena guru sebagai ujung tombak pendidikan sehingga kualitas guru harus selalu ditingkatkan. Menurut Sudarsono, dkk, guru yang bermutu dan

---

<sup>22</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 122.

berkualitas memiliki karakteristik (indikator) sebagai berikut:

1). Mengembangkan sumber belajar

Guru mampu mengembangkan sumber belajar dengan cara memanfaatkan potensi diri, murid, sekolah dan lingkungan. Potensi diri, siswa dan sekolah, misalnya dengan cara membuat secara individu atau kelompok untuk membuat sumber belajar, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

2). Menciptakan kelas kondusif

Menciptakan kelas yang kondusif yaitu menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

3). Menciptakan kelas interaktif

4). Melaksanakan teknik kuis

Waktu pemberian kuis dilakukan pada tahap tertentu yang digunakan sebagai alat evaluasi sekaligus alat pemantau daya serap siswa. Selain itu, pemberian kuis dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa agar senantiasa mengulang pelajarannya setiap saat.

5). Memanfaatkan media belajar

Pemanfaatan ini mengacu kepada penggunaan dan penciptaan. Jika sekolah telah ada media pembelajaran, guru tinggal menggunakannya saja. Dan apabila di sekolah belum adanya media pembelajaran, maka guru akan membuatnya.

6). Pengembangan media belajar

Apabila di sekolah belum ada media belajar yang dikehendaki guru, guru secara kreatif membuat media belajar sendiri atau memanfaatkan potensi lingkungan sekolah.<sup>23</sup>

7). Pemanfaatan sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud bersifat wajib seperti buku paket, buku penunjang dan sebagainya.

8). Memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Adapun beberapa potensi lingkungan dapat terdiri dari lingkungan fisik sekitar sekolah, barang-barang yang dapat dimodifikasi sebagai sumber belajar, masyarakat di sekeliling sekolah, dan peristiwa yang terjadi di sekeliling masyarakat.

9). Memilih strategi motivasi

Motivasi siswa perlu senantiasa dibangun oleh guru agar prestasi belajar dapat ditingkatkan baik pemberian motivasi intrinsik maupun

---

<sup>23</sup> Bambang Dalyono dan Dwi Ampuni Agustina, Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu, *Jurnal Majalah Bangun Rekaprima*, . 14

ekstrinsik.

10). Membimbing siswa untuk berkarya

Sebagai seorang guru harus mampu untuk membimbing siswa menjadi aktif, kreatif, produktif, inovatif serta kemampuan-kemampuan lain yang dapat menunjang seorang siswa untuk berkarya.<sup>24</sup>

11). Menciptakan suasana kelas yang kompetitif

12). Melakukan diskusi dan kolaborasi antarteman sejawat

Untuk meningkatkan kompetensi guru, guru juga perlu melakukan diskusi antarteman sejawat. Hal ini digunakan agar guru saling memberikan pengalaman dan pengetahuannya antarguru tentang bagaimana caranya meningkatkan sistem pembelajaran yang baik yang dapat dilakukan melalui diskusi.

13). Melakukan diskusi dan kolaborasi dalam organisasi profesi

Tujuan organisasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara KKG atau MGMP yang akan membahas berbagai hal yang dialami guru dalam pembelajaran atau pembuatan perangkat pembelajaran.

14). Aktif dan produktif

Aktif dapat terealisasi ketika adanya keikutsertaan dalam berbagai peristiwa yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Sedangkan produktif mengacu kepada pembuatan karya ilmiah sebagai salah satu karya nyata.

15). Mengembangkan materi

Guru mampu mengembangkan dirinya dan menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK. Guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu jika ingin maju dari segi keilmuan dan keterampilan demi keberhasilan siswa.

16). Melakukan penelitian

Departemen Pendidikan Nasional banyak memberikan stimulan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri, pengembangan publikasi ilmiah dan karya inovatif dimana hasil kinerja guru dikonversikan menjadi angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan jabatan fungsional guru.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sudarsono, dkk, *Kreativitas Guru dalam CBS Menentukan Keberhasilan Proses Belajar Mengajar, Karya Ilmiah*, (Klaten: Kandepe Dikbud, 1998

<sup>25</sup> Warih Jatirahayu, *Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan, Jurnal Ilmiah Guru: COPE*, No. 2, 2013, . 49-51.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanayah, 2017 dengan judul Peran Tutor sebagai Fasilitator Daerah dalam keterampilan Pendidikan

Rumusan penelitian ini yakni 1) Bagaimana peran tutor sebagai fasilitator dalam perencanaan pendidikan keterampilan, 2) Bagaimana peran tutor sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan, 3) Bagaimana peran tutor sebagai fasilitator dalam evaluasi pendidikan keterampilan, dan 4) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran tutor sebagai fasilitator dalam pendidikan keterampilan anak pesisir di Komunitas Sahabat Tenggara Semarang. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peran tutor sebagai fasilitator dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat peran tutor sebagai fasilitator. Pendekatan penelitian adalah kualitatif. Subyek penelitian ini adalah koordinator, tutor dan peserta didik. Fokus penelitian adalah peran tutor sebagai fasilitator meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan keterampilan. Sumber data primer penelitian adalah koordinator, tutor dan peserta didik, sumber data sekunder diperoleh dokumentasi data-data komunitas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yakni meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah a) Perencanaan pendidikan keterampilan pada Komunitas Sahabat Tenggara dilaksanakan oleh tutor, peserta didik hanya dilibatkan secara tidak langsung, b) Pelaksanaan pendidikan keterampilan pada Komunitas Sahabat Tenggara dikenal dengan istilah learning to be (belajar menjadi sesuatu), c) Komunitas Sahabat Tenggara tidak mengenal sistem raport. Penghargaan yang diberikan berupa apresiasi positif atas karya keterampilan, sedangkan faktor penghambat adalah aktivitas atau kesibukan harian tutor sendiri serta keterbatasan fasilitas belajar.<sup>26</sup> Berdasarkan hasil penelitian, disarankan tutor mampu meningkatkan kualitas pendidikan keterampilan dengan membuat kurikulum yang jelas dan jadwal pelajaran pasti. Pelaksanaan pembelajaran tutor telah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Dalam evaluasi, tutor memiliki catatan khusus perkembangan peserta didik serta lebih mengarahkan pada pendidikan keterampilan fungsional.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Keterampilan Anak Pesisir pada Komunitas Sahabat Tenggara Semarang, Jurnal PGSD FI UNNES, (2017), 05 (03) : 803-812

<sup>27</sup> Nur Hanayah, 2017 dengan judul Peran Tutor sebagai Fasilitator Daerah dalam keterampilan Pendidikan . Jurnal Vol 4. 3 (1)

Terdapat beberapa persamaan penelitian relevan ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran dari FASDA sebagai tutor. Namun terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Misalnya penelitian relevan di atas memiliki permasalahan yang berbeda yaitu mengenai peranan FASDA dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu guru di kabupaten Lebong.

2. Dewi Sapitri, Hubungan Antara Peran Fasilitator Daerah Dengan Kemandirian Warga Belajar Di LSM Ademos.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara peran fasilitator sebagai inspiratory, infromatory, motivator, pembimbing serta mediator dan kemandirian warga belajar di LSM Ademos Bojonegoro. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adanya hubungan dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan empat puluh warga belajar yang mengikuti program sebagai responden, dan sepuluh warga belajar program sinau bareng sebagai alat uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menggunakan analisis of variance (Anova) dan Uji t , menunjukkan bahwa adanya peran fasilitator sebagai inspirator, pembimbing dan mediator dalam meningkatkan kemandirian warga belajar. Dari hasil uji hipotesis Peran sebagai inspirator sebesar 0,001, peran sebagai pembimbing 0,000 dan peran sebagai mediator 0,000. Sehingga hipotesis penulis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peran fasilitator dengan kemandirian warga belajar dapat diterima.<sup>28</sup>

Terdapat beberapa persamaan penelitian relevan ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran dari FASDA dalam meningkatkan kemandirian belajar. Namun terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Misalnya penelitian relevan di atas memiliki permasalahan yang berbeda yaitu mengenai pelaksanaan Fasilitator daerah dalam kemandirian

---

<sup>28</sup> Dewi Sapitri, Hubungan Antara Peran Fasilitator Dengan Kemandirian Warga Belajar Di LSM Ademos. Vol. 2 No. 2 (2018): Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Oktober 2018

belajar warganya. sedangkan pada penelitian ini fokus pada mengenai peranan FASDA dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu guru di kabupaten Lebong, penelitian relevan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini dengan metode kualitatif.

3. Iskandar Agung, Peran Fasilitator Daerah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),:

Tulisan ini bertujuan membahas tentang peran fasilitator daerah dalam penguatan pendidikan karakter, terutama dalam kaitan dengan penerbitan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Lima Hari Sekolah (LHS) yang mewajibkan jam kerja guru selama 8 (delapan) jam sehari. LHS berfungsi ganda, di satu sisi sebagai upaya agar guru dapat memenuhi kewajiban jam mengajar 24 jam seminggu, di sisi lain sebagai upaya penguatan pendidikan karakter (PPK) peserta didik/siswa. Implisit, penguatan pendidikan karakter dapat mendukung optimalisasi peran guru sebagai bagian dalam ekosistem pendidikan dan orang yang berada di garis terdepan pembelajaran. Peran guru, terutama sebagai fasilitator penyelenggaraan PPK, menjadi entry point keberhasilannya, dan sekaligus sebagai wahana pemenuhan kewajiban jam mengajar. Dalam tulisan ini diketengahkan pemikiran tentang 13 peran fasilitator yang dapat diwujudkan oleh guru, sehingga penerapan LHS diharapkan dapat diisi dengan peran fasilitator tersebut. Pemikiran diharapkan dapat disosialisasikan secara meluas agar pihak sekolah menerapkannya.<sup>29</sup>

Terdapat beberapa persamaan penelitia relevan ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran dari FASDA dan dengan pendekatan penelitian yang sama yaitu kualitatif. Namun terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Misalnya penelitian relevan diatas memilikisedangkan pada penelitian ini fokus pada peran mengenai peranan FASDA dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu guru di kabupaten Lebong, selain itu pula

---

<sup>29</sup>Iskandar Agung, Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 31 No. 2 Oktober 2017 106

berbeda dalam metode penelitian.

4. Khusnul Khotimah dengan judul *Pelaksanaan Gerakan Mutu guru (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang, 2018.*

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana melaksanakan GLS dalam meningkatkan mutu guru yang digerakan oleh FASDA. Metode penelitian dengan kualitatif. Pelaksanaan Gerakan Mutu guru di sekolah tersebut belum terlaksana secara optimal karena terdapat masalah dalam pelaksanaannya yang mengakibatkan tidak adanya gairah siswa dalam membaca dan meminta kepada pihak-pihak yang terkait dalam Gerakan Mutu guru untuk merencanakan program tersebut dengan matang yang nantinya dapat terlaksana dengan optimal.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas yaitu sama-sama membahas mengenai literasi sekolah. Namun penelitian di atas tidak berkaitan dengan fasilitator daerah (FASDA). Sedangkan penelitian ini juga membahas masalah namun pada mengenai peranan FASDA dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu guru di kabupaten Lebong

---

<sup>30</sup> Khusnul Khotimah. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang.* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan saat penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta hubungan antara fenomena yang diteliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis faktual dan akurat.<sup>1</sup>

Jenis penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial dilapangan atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena dengan mendeskripsikan variable-variabel tertentu.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik<sup>1</sup>. Sedangkan pendekatan kualitatif dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian”kualitatif dilaksanakan secara

---

<sup>1</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 11

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), 29

ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami”<sup>2</sup>

Dalam hal ini mendeskripsikan atau menjabarkan apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang permasalahannya berfokus pada rumusan masalah yang ada. Sehingga deskripsi yang dijabarkan mampu menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada dan selain itu memiliki studi tertentu. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisis keadaan yang ada dilapangan, khususnya tentang peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong dan kendala yang dialami oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini didesain dalam 3 tahap yaitu pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan Tahap Pasca-lapangan.

### 1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Masing-masing adalah:

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian
- b. Pengurusan ijin penelitian,
- c. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian

---

<sup>2</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36

- d. Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan
- e. Penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.
- f. Perlu dikemukakan, peneliti menaruh minat dan kepedulian terhadap gejala menglaju dan akibat-akibat sosialnya.

Sebelum rancangan penelitian disusun dan diajukan sebagai topik penelitian. Karena berpendekatan kualitatif, usulan penelitian itu dipandang bersifat sementara (tentative). Karena itu peluang seminar digunakan untuk menangkap kritik dan masukan, baik terhadap topik maupun metode penelitian. Berdasarkan kritik dan masukan tersebut, peneliti membenahi rancangan penelitiannya dan melakukan penjajakan lapangan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian. Karena data utama penelitian ini diperoleh berdasarkan interaksi dengan responden dalam latar alamiah, maka beberapa perlengkapan dipersiapkan hanya untuk memudahkan, misalnya : (1) Kamera, (2) tape recorder, dan (3) alat tulis termasuk lembar catatan lapangan.

## 3. Tahap Pasca Lapangan

Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata orang baik tertulis maupun lisan dan tingkah laku teramati, termasuk gambar. Walau peneliti tidak sependapat dengan teknik-teknik analisis data kualitatif model analisis interaktif yang digambarkannya sangat membantu untuk memahami proses penelitian ini. Model analisis interaktif mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data pemaparan data, dan penarikan dan pengujian simpulan.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tanggal pada Surat Keputusan (SK) Penelitian dengan tanggal yang tertera yaitu pada tanggal 23 September 2023 sampai dengan 23 Desember 2023.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong Kabupaten Lebong.

### **D. Subjek Penelitian**

Informan penelitian adalah seseorang yang mampu memberikan informasi dan data terkait isu dalam penelitian.<sup>3</sup> Informan adalah orang yang

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 85

di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.<sup>4</sup> Jadi, informan penelitian ini yaitu Guru yang tergabung dalam kelompok FASDA yang ada di SD Muhammadiyah yang berjumlah 6 orang.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria dalam menentukan informan. Anggota FASDA di Lebong berjumlah 15 orang. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Adapun kriteria penentuan informan berdasarkan pertimbangan adalah anggota FASDA yang benar-benar aktif dan dikategorikan peserta yang terbaik (mereka yang memenuhi syarat administratif dan sudah pernah melakukan penelitian dalam pelaksanaan FASDA) menurut ketua FASDA Lebong. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka jumlah informan penelitian ialah berjumlah 6 orang.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data berbentuk kualitatif dengan mendeskripsikan kondisi obyek yang alamiah dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 132

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XI, 2010), 14

makna dari pada generalisasi.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat tersebut bahwa jenis data yang digunakan ialah bersifat kuantitatif dengan menggambarkan fenomena yang sesuai dilapangan dengan mendeskripsikannya dalam bentuk analisa pendapat dan uraian opini.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu objek atau subek yang menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian.<sup>7</sup> Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>8</sup> Data dilapangan yang diperoleh berupa hasil observasi dan wawancara.

Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan lapangan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah Guru anggota FASDA SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong.

### b. Data sekunder atau data pendukung

---

<sup>6</sup>Sugiono, 15

<sup>7</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), . 170.

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 143

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk publikasi yaitu berupa buku-buku dari perpustakaan dan dokumentasi data. Jadi, data sekunder yang dimaksud peneliti ini adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan obyek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>9</sup> Data sekunder yang dimaksud adalah berupa profil sekolah, daftar anggota FASDA dan beberapa dokumentasi foro kegiatan FASDA di Kabupaten Lebong

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan proses menatap kejadian, gerak atau proses seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa “mengamati

---

<sup>9</sup> S. Nasution, 122

bukanlah pekerjaan yang mudah, banyak dipengaruhi kecenderungan-kecenderungan, padahal pengamatan harus objektif.<sup>10</sup>

Mengamati objek yang akan diteliti, antara lain berupa perilaku, sapa dan cara kerja guru. Observasi langsung semacam ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara formal maupun informal untuk mengamati berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, bagaimana menyelesaikan dokumen-dokumen apa yang mereka jadikan pedoman, bagaimana kerjasama dengan peserta didik, sesama pendidik, masyarakat dan situasi kerja yang lain.

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “observasi di sebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera”.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 230

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, h. 206

Meskipun demikian, peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati seputar peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong dan kendala yang dialami oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong.

## 2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori *indepth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa

---

<sup>12</sup> Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), . 162

yang dikemukakan oleh informan.<sup>13</sup> Sehingga dapat menghasilkan data dan informasi yang diinginkan.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewancarai Kepala Sekolah guru SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong sehingga peneliti mudah untuk memperoleh informasi dan dapat melengkapi data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi, menggunakan dokumentasi artinya bahwa di dalam melaksanakan penelitiannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>14</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data kualitatif menurut Lexy J Moloeng, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan peranan FASDA dalam meningkatkan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XI, 2010), *it.*, . 66

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 217

mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong dan kendala yang dialami oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong dan kendala yang dialami oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong.

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai kebijakan pengelolaan air limbah domestik yang diteliti.

## 4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and verification*)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik triangulasi sumber. Fungsi dari teknik ini adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data hasil wawancara dan observasi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 103

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XI, 2010), 125

<sup>17</sup> Abdul Hadi dan Hartono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 173

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penggambaran Proses Pengumpulan Data**

Peneliti mengikuti prosedur dalam mengumpulkan data. Yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama, Peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengamati berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, bagaimana menyelesaikan dokumen-dokumen apa yang mereka jadikan pedoman, bagaimana kerjasama dengan peserta didik, sesama pendidik, masyarakat dan situasi kerja yang lain. Selain itu, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti.

Meskipun demikian, peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati seputar peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong dan kendala yang dialami oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong Sehingga sebelum melakukan wawancara maka peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu.

Kedua, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur sudah termasuk

dalam kategori *indepth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewancarai Kepala Sekolah guru SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong sehingga peneliti mudah untuk memperoleh informasi dan dapat melengkapi data penelitian.

Ketiga, dokumentasi yang dimaksud adalah berupa foto-foto aktivitas observasi terkait program FASDA dan aktivitas guru dalam mengajar guna memantau pelaksanaan kegiatan FASDA dalam meningkatkan mutu guru.

Namun, sebelum mengumpulkan data peneliti menyiapkan instrument pengumpulan data terlebih dahulu. Adapun instrumen tersebut berupa kisi-kisi observasi dan wawancara. Sebelum menentukan item untuk di observasi dan diwawancara maka terlebih dahulu merumuskan kisi-kisinya dimana dalam kisi-kisi tersebut peneliti mengkombinasikan teori inti dari penelitian terkait dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Setelah instrument penelitian siap digunakan maka peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Adapun observasi dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 2 September 2023, 6 September 2023 (dilakukan observasi pada saat kegiatan FASDA), 3 Oktober 2023 dan 8 Oktober 2023 (observasi dilakukan di dalam kelas).

Adapun rekapitulasi hasil observasi adalah sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**Reduksi Data Hasil Observasi**

NO	Variable	Indikator	Kategori		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Peranan FASDA	1. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP /MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar	√		Memberikan arahan dalam menyusun modul
		2. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/ POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar	√		Memberikan evaluasi modul yang disusun secara berkelompok
		3. FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar	√		Menyediakan laptop dan printer
		4. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif	√		Menjelaskan kiat-kiat dalam menciptakan kelas yang kondusif dalam kegiatan MGMP
		5. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK /POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif		√	Tidak ada pengawasan FASDA saat kelas berlangsung
		6. FASDA memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas kondusif		√	
		7. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar		√	

	8. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJA WAS dalam memanfaatkan media belajar			
	9. FASDA memfasilitasi guru dalam memanfaatkan media belajar		√	Menyediakan media
	10. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJA WAS dalam mengembangkan media belajar	√		Melatih dalam mengemabngkan media melalui program KKG dan MGMP
	11. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar		√	Tidak Ada
	12. FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar	√		Bisa meminjam media dari FASDA
	13. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	√		Menghimbau untuk menggunakan sumber yang ada dil ingkungan sekolah
	14. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar		√	-
	15. FASDA memfasilitasi guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai		√	-

		sumber belajar			
		16. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya	√		Dengan mengadakan kompetensi antar siswa
		17. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya	√		Memberikan evaluasi pada kompetensi tersebut
		18. FASDA memfasilitasi guru dalam membimbing siswa dalam berkarya	√		-
		19. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan materi	√		-
		20. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan materi		√	-
		21. FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan materi		√	-
2	Kendala	22. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar	√		Sumber belajar yang kurang
		23. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS		√	-

		WAS dalam mengembangkan sumber belajar			
		24. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar		√	-
		25. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/ POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif	√		Melum adanya pelatihan khusus
		26. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJA WAS dalam menciptakan kelas kondusif		√	Tidak ada monitoring
		27. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas kondusif		√	-
		28. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/ POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar	√		Media yang masih terbatas
		29. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJA WAS dalam memanfaatkan media belajar	√		Tidak adanya monitoring
		30. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam memanfaatkan media belajar	√		Terkendala minimnya fasilitas

		31. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/ POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar	√		Kurang beragamnya media
		32. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar	√		Belum ada monitoring
		33. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar	√		Kurangnya media
		34. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/ POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	√		-
		35. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	√		-
		36. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	√		
		37. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing	-		

		siswa dalam berkarya			
		38. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJA WAS dalam membimbing siswa dalam berkarya			
		39. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam membimbing siswa dalam berkarya			

**Tabel 4.2**  
**Reduksi Hasil Wawancara**

<b>NO</b>	<b>Variable</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Reduksi Data</b>
1	Peranan FASDA	1. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar?	Melatih dalam mengemabkan bahan ajar, RPP dan perangkat pembelajaran lainnnya
		2. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar ?	Memberikan arahan dan bimbingan
		3. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar?	Menyediakan fasilitas dalam menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran
		4. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif?	Mengarahkan bagaimana seharusnya menciptakan kelas yang kondusif
		5. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif ?	Belum ada pendampingan dan monitoring saat guru mengajar dikelas
		6. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas kondusif?	Memperbolehkan menggunakan fasilitas yang disediakan FASDA

	7. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/ POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar?	Melatih menggunakan bergaia media ajar dalam program KKG dan MGMP
	8. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar ?	Cuma mengarahkan
	9. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam memanfaatkan media belajar ?	Memperbolehkan menggunakan media yang dibuat bersama
	10. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/ POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar ?	Membberikan pengarahannya cara emngembangkan media yang baik
	11. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar?	Belum ada monitoring
	12. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar?	Fasilitas yang terbatas
	13. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	Menyarankan menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah saja
	14. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	Belum ada pendampingan dan monitoring
	15. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	Sekedar memberikan arahan saja

		16. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya ?	Menghimbau dan mengarahkan agar memperkuat kompetensi sehingga memunculkan jiwa berkarya siswa
		17. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya	Memberikan pengawasan saat kompetensi
		18. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam membimbing siswa dalam berkarya?	Menyediakan alat kompetensi
		19. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP /MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan materi ?	Mengarahkan dan mendiskusikan cara mengembangkan materi
		20. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan materi?	Belum ada pendampingan dan monitoring
		21. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan materi?	Fasilitas yang terbatas
2	Kendala	22. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP /MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar ?	Belum adanya peralatan yang cukup dan lengkap
		23. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK /POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar?	Minimnya pendampingan mengenai pengembangan sumber belajar
		24. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar?	Fasilitas yang terbatas
		25. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK /POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif ?	Kurangnya bimbingan bagaimana menciptakan kelas yang kondusif

		26. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif?	Belum ada pengawasan
		27. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas kondusif?	Belum adanya cara memfasilitasi kendala tersebut
		28. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar?	Media yang kurang beragam
		29. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar?	Belum ada pendampingan dan pengawasan
		30. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam memanfaatkan media belajar?	Fasda tidak memfasilitasi hal tersebut
		31. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar?	Kurangnya contoh dalam menggunakan media
		32. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar?	Belum ada pendampingan dan pengawasam
		33. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar?	Belum bisa memfasilitasi hal tersebut secara lengkap
		34. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	Minimnya sumber belajar dalam lingkungan tersebut
		35. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui	Bbelum adanya pengawasan dan pendampingan mengenai hal tersebut

		KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	
		36. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	Belum bisa difasilitasi
		37. Bagaimana kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya?	Terkadang terkendala dalam peralatan dan pelaksanaan dalam menguji anak untuk berkarya
		38. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya?	Jarangnya dilaksanakan pendampingan untuk siswa berkarya
		39. Bagaimana FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam membimbing siswa dalam berkarya?	Fasilitas dalam menunjang karya siswa masih kurang dan begitu pula minat siswa

## B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah:

### 1. Peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong

Dalam melihat atau mengetahui peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru di Madrasah Muhammadiyah Kabupaten Lebong.

#### a. Mengembangkan Sumber Belajar

Ada berbagai cara yang dilakukan. Ialah FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan

sumber belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“Di program FASDA ini mellaui pertemuan MGMP dan KKG yang rutin kita laksanakan disetiap gugus kita, makadalam hal megebangkan bahan ajar. Kita sesuaikan dengan silabus dan RPP terlebih dahulu. Baru kita kembangkan atau mengembankan bahan ajar sesuai dengan materi. Kita disetiap pertemuannya mempersentasikan hasil kerja peserta dan mendiskusikannya”<sup>1</sup>

“YA. Kami diajarkan dalam mengembangkan materi ajar, baik itu media yang cocok digunakan dan metode yang sesuai dengan materi tersebut.”<sup>1</sup>

“Kami memepelajari banyak hal dalam program FASDA ini termasuk kami di latih untuk mengembangkan materi ajar. Disini kita FASDanya kan per kelompok mata pelajaran dan per kelompok gugus. Nah, begitu di MGMPnya membahas mengenai mata pelajaran masing-masing”<sup>2</sup>

“Kami mendapatkan ilmu dalam mengembangkan bahan ajar, sebab dalam program FASDA ini kami dibekali ilmu mengembangkan materi ajar. Sehingga kita bisa menerapkan dalam kelas. Bagus sih sebenarnya, kita banyak mendapatkan ilmu”<sup>3</sup>

“saya belajar banyak hal dalam program FASDA ini termasuk kami di latih untuk mengembangkan materi ajar. Dalam FASDanya kan per kelompok mata pelajaran dan per kelompok gugus. Kalau dalam

---

<sup>1</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20

<sup>1</sup> Rina Y, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>2</sup>Lesi Lia S, Peserta FASDA wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 10.15 WIB

<sup>3</sup> ULandari K.U, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 10.30

MGMPnya membahas mengenai mata pelajaran masing-masing”<sup>4</sup>

“Saya mendapatkan ilmu dalam mengembangkan bahan ajar, sebab dalam program FASDA ini kami dibekali ilmu mengembangkan materi ajar. Sehingga kita bisa menerapkan dalam kelas. Saya mendapatkan banyak mendapatkan pengetahuan dalam mengembagkan bahan ajar”<sup>5</sup>

“saya diajarkan cara mengembangkan keterampilan mengolah sumber belajar dengan baik. Dan sayapun menerapkannya dengan baik dikelas.

Ternyata hasilnya mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa”<sup>6</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti yang mengungkapkan bahwa:dalam kegiatan FASDA tersebut para anggota diajarkan cara mengembangkan bahan ajar. Dan disediakan media diskusi mengenai pembahasan dalam mengembangkan sumber belajar. Sehingga penerapannya akan maksimal dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dalam kegiatan FASDA tersebut mengajarkan dan mendiskusikan penggunaan sumber belajar yang digunakan dan akan dipergunakan dalam praktik mengajar dan belajar mengajar dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan tersebut guru mendapatkan pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar. Sehingga setidaknya guru tahu dan mampu menerapkannya dikelas.

---

WIB

<sup>4</sup> Ayun Sundari, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 11.15

<sup>5</sup> Rusdi, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 10.15 WIB

<sup>6</sup> Elga A, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 10.35

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada tanggal 5 November 2023

Selanjutnya, FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“Dalam mengembangkan sumber belajar tentunya kita mendampingi dan mengawasi sehingga menjadi terarah. Pendampingan dan pengawasan yang dimaksud adalah meminta setiap anggota mengadakan laporan mengenai hasil dari pengembangan bahan ajar yang digunakan atau diterapkan dikelas mereka masing-masing”<sup>8</sup>  
Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan anggota FASDA

dibawah ini:

“Ya, saya selalu melaporkan tentang pengembangan bahan ajar yang kami gunakan dalam kelas. Terkadang ada pula hasilnya memuaskan dan terkadang adapula hasilnya yang biasa-biasa saja”<sup>9</sup>

“Kami diminta untuk membuat laporan dan evaluasi terhadap penerapan pengembangan bahan ajar yang digunakan di kelas. Sehingga kita bisa menjadikan hasil tersebut sebagai bahan perbandingan dan *feedback* yang baik”<sup>10</sup>

“Ya, setiap kegiatan yang kami adakan akan dibuat laporan dan mendapatkan hasil evaluasinya”<sup>11</sup>

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa mereka para anggota FASDA mendapatkan pendampingan dan pengarahan dalam mengembangkan bahan ajar ataupun sumber belajar yang

---

<sup>8</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>9</sup> Ayun Sndari, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 10.15

<sup>10</sup> Resnoni, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 11.10 WIB

<sup>11</sup> Wiwin S, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.00 WIB

digunakan. Mereka secara berkelompok merancang modul dan modul tersebut dibuat berdasarkan mata pelajaran. Sehingga modul tersebut dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka diketahui bahwa para anggota FASDA mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari organisasi FASDA dalam mengembangkan sumber belajar. Semua anggota FASDA mendapatkan hasil evaluasi untuk kegiatan tersebut.

FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“Ya memang dalam mengembangkan sumber belajar kita memfasilitasi. Misalnya dalam membuat modul kita ada fasilitas laptop 3 buah, infokus, kertas dan printer untuk membuat modul dan bahan ajar lainnya.”<sup>13</sup>

“Kami difasilitasi untuk membuat modul dan perangkat pembelajaran lainnya. Sehingga kami mengurangi mengalami kendala dalam mengembangkan sumber belajar.”<sup>14</sup>

“Saya bersyukur FASDA Lebong ini memiliki fasilitas yang lumayan cukup. Sehingga memberikan kemudahan bagi saya khususnya secara berkerja kelompok dalam menerapkan kerja guru

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi pada tanggal 5 November 2023

<sup>13</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>14</sup> Destri, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 11.00 WIB

Lebong”<sup>15</sup>

“Kalau dilihat dari sekarang, maka saya pikir fasilitasnya lumayan memadai. Apa yang kita perlukan sudah tersedia”<sup>16</sup>

Hasil wawancara tersebut di atas didukung oleh hasil observasi bahwa terdapat beberapa fasilitas FASDA lebong untuk mendukung mereka dalam mengembangkan sumber belajar (modul) misalnya Laptop, printer dan fasilitas lainnya. Sehingga para anggota tersebut mampu menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat dikatakan bahwa FASDA Lebong memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar. Sehingga para guru yang merupakan anggota FASDA dapat menyelesaikan sumber belajar tersebut dengan baik.

b. Melatih guru dalam menciptakan kelas yang kondusif.

FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif. Seperti yang diungkapkan dibawah ini

“Untuk menciptakan kelas yang kondusif saya sebagai ketua meminta guru agar lebih respek kepada siswa misalnya menghargai hasil karya siswa dengan adanya koreksi atau penilaian, sehingga mereka tahu apa hasilnya. Dengan mendeskripsikan koreksi dan penilaian hasil belajar siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Kemudian guru memberikan reward atas hasil yang memuaskan. Guru biasanya memberikan reward apabila siswanya terindikasi mempunyai prestasi yang memuaskan, misalnya mendapat nilai 100 atau deksripsi nilai tertinggi di kelasnya.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Rendi, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 10.00 WIB

<sup>16</sup> Elga, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.00 WIB

<sup>17</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

“Guru memberikan penilaian terhadap siswa yang dilatih. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa selalu memperbaiki pekerjaan atau tugasnya dan mendapatkan nilai terutama dalam nilai yang baik.”<sup>18</sup>

“Saya memberikan penghargaan karena mendukung prestasi siswa. Dengan imbalannya, siswa bisa saja berasumsi bahwa kerja kerasnya dihargai oleh gurunya. Setidaknya mereka akan mempertahankan apa yang telah mereka capai. Oleh karena itu, mereka akan lebih sulit untuk belajar”.<sup>19</sup>

“Saya menciptakan suasana nyaman di kelas. Hal ini hendaknya dikedepankan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini mencakup partisipasi siswa di dalam kelas. Selain itu, untuk menjalin komunikasi dengan siswa, guru dapat mengetahui apa saja kelemahan siswa. Jika situasi ini tidak diwaspadai, bisa membuat siswa merasa canggung untuk berbicara dengan guru dan komunikasi menjadi tidak baik. Akibatnya, guru pun akan kesulitan dengan keinginan siswanya.”<sup>20</sup>

“Seharusnya guru mengelola kelas dengan baik. Karena guru harus melakukan monitoring terhadap siswa dan proses pembelajaran.”<sup>21</sup>

“Saya membuat ruang kelas berdasarkan situasi langsung dan menggunakan permainan untuk meningkatkan semangat siswa.”<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Elga, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.00 WIB

<sup>19</sup> Susi R, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.30 WIB

<sup>20</sup> Anngita, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 11.00

WIB

<sup>21</sup> Yanita K, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 08.00

WIB

<sup>22</sup> Fina R, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.30 WIB

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi bahwa guru menghargai hasil karya siswa dengan cara koreksi atau penilaian. Kemudian guru memberikan reward atas hasil yang memuaskan Guru biasanya guru memberikan reward apabila siswa terindikasi mempunyai prestasi yang memuaskan, dan memberikan penilaian yang dilakukan siswa agar termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran

Siswa yang termotivasi oleh penghargaan cenderung lebih menyukai tugas-tugas yang menantang dan memahami informasi secara mendalam. Siswa lebih cenderung memilih proyek yang menuntut usaha lebih besar dibandingkan motivasi ekstrinsik siswa yang biasanya bekerja untuk menerima imbalan atau menghindari hukuman. Secara ekstrinsik motivasi siswa cenderung tertarik pada tugas-tugas yang lebih mudah dan cenderung mengedepankan usaha yang minimal untuk mendapatkan imbalan yang maksimal. Meskipun siswa yang masuk sekolah sering kali cenderung termotivasi secara intrinsik atau ekstrinsik, tujuan berharga bagi pendidik adalah menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa. Guru memberikan reward kepada siswa. Hal ini merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi siswa. Bukti menentang penghargaan dan dapat mendukung pengajaran untuk motivasi intrinsik. Dipaparkan juga metode pengembangan motivasi intrinsik yang dibagi menjadi beberapa bagian: iklim kelas, manajemen perilaku, dan perencanaan pembelajaran.

Secara luas, penilaian di kelas dan pemberian poin melibatkan dua jenis kegiatan utama: mengumpulkan informasi tentang seberapa banyak pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari siswa (pengukuran) dan membuat penilaian tentang kecukupan atau penerimaan tingkat latihan setiap siswa (evaluasi). Baik aspek pengukuran maupun evaluasi penilaian kelas dan pemberian poin dapat dicapai dengan beberapa cara. Untuk menentukan seberapa banyak latihan yang telah dilakukan, guru dapat, misalnya, meminta siswa mengerjakan ujian, menjawab pertanyaan lisan, mengerjakan pekerjaan rumah, menulis makalah, memecahkan masalah, dan membuat presentasi lisan. Guru kemudian dapat mengevaluasi skor dari latihan tersebut dengan membandingkannya satu sama lain.

Selain itu, guru menjadikan kelas menyenangkan dengan menciptakan suasana nyaman saat pengajaran berlangsung. Guru dapat menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa dengan menumbuhkan keberanian dalam belajar dan berpartisipasi di kelas. Kemudian juga guru yang mengelola siswa dan proses pembelajaran. selain itu guru dalam menggunakan humor berdasarkan situasi dan kondisi berdasarkan konteks di kelas.

Namun FASDA tidak mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif. Sebagaimana hasil wawancara dibawah ini

“FASDA tidak FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif sebab kegiatan FASDA tidak terlibat dalam kelas.

Namun dalam kegiatan FASDA kita membahas dan memberitahukan kepada anggota cara menciptakan kelas yang kondusif<sup>23</sup>

“FASDA memang tidak mengawasi kami dalam mengajar karena itu diluar jam pelajaran. Program FASDA ini sendiri dilakukan tidak pada jam pelajaran. Dan anggota dan ketua tidak saling mengawasi saat mengajar”<sup>24</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, sewaktu mengajar bahwa guru mengajar dikelas memang tidak diawasi oleh anggota FASDA yang lainnya atau pula oleh ketua.<sup>25</sup>

Dari hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa FASDA tidak melakukan pendampingan dan monitoring dalam menciptakan kelas yang kondusif. Sebab hal tersebut merupakan aktivitas guru di dalam kelas dan tidak diawasi oleh FASDA.

Selanjutnya, FASDA tidak memfasilitasi guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif. Sebagaimana hasil wawancara dibawah ini

“FASDA tidak FASDA memfasilitasi guru melalui KKG/MGMP/MGBK/ POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif sebab kegiatan FASDA tidak terlibat dalam kelas. Namun dalam kegiatan FASDA kita membahas dan memberitahukan kepada anggota cara menciptakan kelas yang kondusif”<sup>26</sup>

“FASDA memang tidak memfasilitasi kami dalam mengajar karena itu diluar jam pelajaran. Program FASDA ini sendiri dilakukan tidak pada jam

---

<sup>23</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>24</sup> Yonase, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 WIB

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada tanggal 5 November 2023

<sup>26</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

pelajaran. Dan anggota dan ketua tidak saling mengawasi saat mengajar”<sup>27</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, sewaktu mengajar bahwa guru mengajar dikelas memang tidak difalilitasi oleh anggota FASDA yang lainnya atau pula oleh ketua.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa FASDA tidak melakukan pendampingan dan monitoring dalam mecintakan kelas yang kondusif. Sebab hal tersebut merupakan aktivitas guru didalam kelas dan tidak diawasi oleh FASDA.

#### c. Memanfaatkan Media Pembelajaran

Ada berbagai cara untuk melakukan hal ini. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar. Seperti yang diungkapkan responden di bawah ini:

“Dalam program FASDA ini memanfaatkan media belajar sudah mendapatkan pelatihan dan pendampingan.misalnya mengarahkan dalam memanfaatkan media belajar.”<sup>29</sup>

“YA.” Kita diperlihatkan bagaimana menggunakan media belajar yang tepat dalam belajar yang layak digunakan dan teknik yang sesuai dengan materi tersebut.”<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Candri, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>28</sup> Hasil Observasi pada tanggal 5 November 2023

<sup>29</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20

<sup>30</sup> Antonio, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 11.00 WIB

“Program FASDA ini banyak mengajarkan kami, termasuk cara media belajar. Di sini kami punya FASDA per kumpulan mata pelajaran dan per kelompok. Jadi di MGMP kita memeriksa setiap mata pelajaran dalam merancang media belajar.”<sup>31</sup>

“Kami mendapat informasi dalam media belajar, karena di program FASDA kami diberikan informasi menfaatan media belajar, agar bisa digunakan di kelas. Banyak belajar, dan sebenarnya bagus.”<sup>32</sup>

“Ada beberapa ilmu yang saya peroleh dalam program FASDA ini, antara lain kami siap cara menggunakan media belajar. Di FASDA itu per grup mata pelajaran. MGMP mengkaji setiap mata pelajaran”<sup>33</sup>

“Saya mendapat informasi dalam pemanfaatan media belajar, karena di program FASDA kita diberikan informasi tentang cara membuat materi pendidikan. Sehingga bisa kita terapkan di kelas. Saya mendapat banyak sekali informasi dalam membuat media belajar.”<sup>34</sup>

“Saya diajari cara membina kemampuan dalam menguasai media belajar dengan baik. Apalagi saya juga menerapkannya dengan baik di kelas. Kebetulan, outcome-nya semakin meluas pada hasil belajar siswa.”

Didukung oleh hasil observasi peneliti yang mengungkapkan bahwa:  
dalam kegiatan FASDA para peserta diajari cara memanfaatkan media belajar.

---

<sup>31</sup> Hadriant, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 11.20 WIB

<sup>32</sup> Elsa M, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 11.50 WIB

<sup>33</sup> Yuyun N, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 10.00

<sup>34</sup> Guntur Wijaya, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 10.45

Dalam memberikan pencerahan dalam memanfaatkan media belajar sehubungan dengan pelajaran Sehingga penerapannya akan semakin diperkuat seiring dengan berkembangnya pengalaman dalam menggunakan media belajar.

Mengingat konsekuensi pertemuan dan persepsi, maka latihan FASDA selalu membicarakan tentang pemanfaatan media belajar yang digunakan dan akan digunakan dalam latihan mendidik dan pembelajaran di kelas. sehingga guru dapat mempelajari cara membuat bahan ajar melalui kegiatan ini. sehingga guru menyadarinya dan dapat menggunakannya di kelas.

Selain itu FASDA membantu dan memonitoring pendidik melalui KKG/MGMP/ MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan responden dibawah ini:

“Dalam pembuatan media pembelajaran tentunya kita ikut serta dan mengatur agar pembelajaran terkoordinasi.” Bantuan dan pengawasan yang dimaksud adalah meminta agar setiap pihak memberikan laporan mengenai akibat perbaikan yang menunjukkan materi yang digunakan atau diterapkan pada masing-masing kelas.”<sup>35</sup>

Hal ini didukung oleh hasil pertemuan dengan anggota FASDA di bawah ini:

“Memang saya selalu melaporkan perkembangan bahan ajar yang kami gunakan di kelas. Terkadang ada juga hasil yang bisa diterima dan terkadang ada juga hasil yang biasa-biasa saja.”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Rusdi, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.00 WIB

<sup>36</sup> Elga, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.30 WIB

“Kami diminta membuat laporan dan penilaian dari pelaksanaan perbaikan materi peragaan yang digunakan di kelas. Sehingga hasil tersebut bisa kita jadikan bahan kajian dan masukan yang baik.”<sup>37</sup>

“Memang setiap tindakan yang kita lakukan akan dibuatkan laporan dan mendapatkan hasil penilaiannya”<sup>38</sup>

Maka disadari bahwa anggota FASDA mendapatkan arahan dan pengelolaan dari asosiasi FASDA dalam menciptakan media pembelajaran. Seluruh individu FASDA mendapatkan hasil penilaian atas latihan tersebut. Dalam hal ini diketahui bahwa FASDA lebong melatih, mendampingi, mengawasi, dan memfasilitasi dalam memanfaatkan media pembelajaran. sehingga guru bisa menggunakan media yang sudah disiapkan oleh FASDA Lebong.

#### d. Mengembangkan Media Pembelajaran

Dalam program FASDA guru melalui KKG/MGMP/MGBK /POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh responden dbawah ini;

“Dalam mengembangkan media belajar tentunya kita mengarahkan dengan ketersediaan media yang ada disekolah. Sehingga tidak mempersulit guru dalam menyediakan media”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Tina, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.45 WIB

<sup>38</sup> Hengki, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.00 WIB

<sup>39</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

“Ya, kami dituntun agar menggunakan media yang relevan, namun tergantung dengan kondisi sekolah masing-masing”<sup>40</sup>

“Saya mengembangkan media dengan sumber dan alat yang ada disekolah”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa guru mendapatkan pengarahannya dalam mengembangkan media pembelajaran. Namun hal itu tidak membebani guru, hanya saja menggunakan media yang disediakan disekolah sekiranya mengadakan media dan itu pun tidak mempersulitkan guru.

Dalam mengembangkan media FASDA tidak memonitoring, memberikan pengawasan dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar. Sebab hal tersebut belum dilaksanakan disekolah tersebut. Dalam program FASDA melalui MGMP dan KKG hanya berlaku dalam organisasi tersebut saja.

e. Memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber Belajar

FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Sebagaimana yang diungkapkan melalui hasil wawancara diawah ini:

Ada beberapa sumber lingkungan sebagai alat belajar yang bisa digunakan baik benda hidup, benda mati maupun sesuatu yang terdapat disekitar lingkungan tempat tinggal kita. Dapat diartikan bahwa lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar bisa berupa benda mati yang dalam mata pelajaran tertentu tentang beda tradisi dan budaya yang ada. Apa bila dilingkungan sekolah ada banyak tradisi yang bisa dijadikan sebagai

---

<sup>40</sup> Yuna, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.20 WIB

<sup>41</sup> Tika, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.30 WIB

sumber belajar misalnya tradisi sopan santun dengan menyalami guru setiap pertama pagi datang ke sekolah.<sup>42</sup>

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dan menuntut siswa untuk dapat memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasisiswa yang tinggi. Penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan proses pembelajaran siswa.<sup>43</sup>

“Saya pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Misalnya saya pakai perpustakaan dan pojok baca”<sup>44</sup>

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.<sup>45</sup>

Jadi, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya.

Dalam mengembangkan media FASDA tidak memonitoring, memberikan pengaawasan dan memfasilitasi guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Sebab hal tersebut belum

---

<sup>42</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>43</sup> Yolanda, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 10.00 WIB

<sup>44</sup> Elga, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 11.00 WIB

<sup>45</sup> Hasil Observasi pada tanggal 5 November 2023

dilaksanakan disekolah tersebut. Dalam program FASDA melalui MGMP dan KKG hanya berlaku dalam organisasi tersebut saja.

f. Membimbing siswa dalam berkarya

Guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya. Sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

“Iya, dalam program MGMP dan KKG ini (FASDA) kita menghimbau kepada guru agar mampu menciptakan out put dari pebelajaran tersebut. Sehingga siswa bisa berkarya dan berkreasi khususnya di bidang seni dan olah raga atau pada bidang bahasa/agama”<sup>46</sup>

“Iya kita memang diminta untuk membimbing siswa dalam berkreasi dan berkarya. Sehingga bisa dikatakan bahwa siswa yang memiliki karya mampu menimplemtasikan apa yang ia pelajari”<sup>47</sup>

“Kita memang diminta untuk memperhatikan siswa dalam berkarya. Agar mampu menunjukkan prestasi mereka dalam belajar”<sup>48</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil pengamatan peneliti bahwa terbukti guru membimbing siswa dalam berkarya. Misalnya untuk mengajukan bakat mereka dalam lomba menulis, membacaal-qur’an dan bidang olah raga/seni lainnya.

Dalam mengembangkan media FASDA tidak memonitoring, memberikan pengaawasan dan memfasilitasi guru dalam membimbing

---

<sup>46</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>47</sup> ULandari K.U, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.00

<sup>48</sup> YN, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.30 WIB

siswa dalam berkarya. Sebab hal tersebut belum dilaksanakan disekolah tersebut. Dalam program FASDA melalui MGMP dan KKG hanya berlaku dalam organisasi tersebut saja.

## **2. Kendala yang dihadapi oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong.**

Dalam melaksanakan program FASDA terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong. seperti yang diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“FASDA dalam melatih guru dalam mengembangkan sumber belajar karena terkadang kita sendiri belum memiliki peralatan yang lebih komplit. Seharusnya tidak hanya sumber belajar berupa modul saja. Tapi sumber lain yang lebih mendukung”<sup>49</sup>

“Iya dalam mengembangkan sumber belajar kita mengalami kendala seperti tidak memiliki alat cetak sendiri”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh anggota FASDA dalam mengembangkan sumber belajar. Seperti masih terkendala fasilitas atau sarana yang mendukung program kerja mereka.

Adapun kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring dan memfasilitasi guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam

---

<sup>49</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>50</sup> Rusdi, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.15 WIB

mengembangkan sumber belajar, ialah sebagai berikut:

“Ya, saya akui kita belum memiliki alat-alat yang lengkap dan program kerja yang lebih khusus untuk mengawasi pelaksanaan tersebut”<sup>51</sup>

“Hendaknya kita memiliki banyak pendampingan dalam mengembangkan sumber belajar sebab kita belum memiliki pengalaman yang cukup untuk hal itu”<sup>52</sup>

“Ya, kita memerlukan pendampingan dan evaluasi terhadap pengembangan sumber belajar yang kita kembangkan, agar hasilnya lebih maksimal”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa FASDA memiliki kendala dalam mendampingi dan memonitoring guru dalam mengembangkan sumber belajar bisa berupa minimnya sarana, kurangnya pengawasan dan evaluasi.

Selanjutnya FASDA memiliki kendala dalam melatih guru melalui KKG/ MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif. Sebagaimana yang diungkapkan dibawah ini:

“Dalam menciptakan kelas yang kondusif tentunya kita memiliki keterbatasan dalam memonitoring dan memfasilitasi keterlaksanaannya kelas yang kondusif dalam belajar, sehingga dilapangannya kita memiliki keterbatasan untuk mengevaluasi secara langsung”<sup>54</sup>

“Ya, tentunya kurangnya fasilitas dan pengawasan juga menjadi kendala

---

<sup>51</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>52</sup> Agus, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.15 WIB

<sup>53</sup> Hadrianto, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.30

<sup>54</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

dalam menciptakan kelas yang kondusif.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa ada beberapa kendala dalam mendampingi dan memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas yang kondusif. Sebab dari FASDA sendiri tidak melaksanakan supervisi atau survei terhadap menciptakan kelas kondusif.

Selanjutnya, FASDA memiliki dalam melatih guru melalui dalam memanfaatkan media belajar. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Ya dalam memanfaatkan media belajar tentunya ada kendala misalnya sekolah tersebut tidak memiliki media yang cukup. Sehingga terpaksa kita meminjamkan peralatan atau media dari luar untuk diterapkan dalam kelas tersebut.”<sup>56</sup>

“Sebenarnya disekolah ini sedikit sekali media, dan media itu sendiri tergantung kreasi guru dan mereka pula yang mengembangkannya”<sup>57</sup>

Diketahui bahwa, dalam melatih, memfasilitasi dan mendampingi guru dalam mengembangkan media belajar masih memiliki banyak kendala. Sehingga hal ini perlu kreadibilitas dan kualitas guru dalam mengembangkan media belajar yang akan digunakan.

Selain itu, dalam melatih guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga terdapat kendala. Seperti

<sup>55</sup> ULandari K.U, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.00

<sup>56</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>57</sup> Elia, Anggota FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023

yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

“Ya, jika diperhatikan dalam konteks ini memang sedikit sekali lingkungan sekolah kita yang bisa kita manfaatkan sebagai sumber belajar. Seperti kurangnya fasilitas sekolah baik perpustakaan dan alat-alat untuk mengembagkan potensi anak dalam bidang olah raga.  
“<sup>58</sup>

“Kurangnya sumber belajar berupa lingkungan sekolah ini, sulit diterapkan jika lingkungan tersebut memang kurang sumber belajarnya. Seperti kurangnya buku paket, alat peraga dan lain sebgainya”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasi wawancara tersebut bahwa dalam menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebab dilingkungan sekolah tersebut minimnya sumber belajar. Dengan demikian hanya beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dari lingkungan tersebut.

Selain itu, dalam melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya mereka memiliki sejumlah kendala misalnya:

“Kendala dalam membimbing siswa dalam berkarya ialah kurangnya perhatian sekolah terhadap karya siswa, minimnya kompetensi sehingga tidak menimbulkan motivasi bagi siswa dalam berkarya. Seharusnya dalam FASDA itu sendiri memiliki progra khusus untuk membimbing siswa dalam berkarya”<sup>60</sup>

“Saya akui bahwa dalam membimbing siswa berkarya kita harus menumbuhkan motivasi diri pada siswa tersebut. Misalnya perlu adanya perlombaan-perlombaan untuk membangkitkan semangat siswa dalam berkarya. Sedangkan selama ini bisa dikatakan kurang”<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>59</sup> Elga, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.00 WIB

<sup>60</sup> Yohari, Ketua FASDA, wawancara pada tanggal 4 November 2023 Pukul 08.20 WIB

<sup>61</sup> ULandari K.U, Peserta FASDA, wawancara pada tanggal 5 November 2023 Pukul 09.15

Dari hasil wawancara di atas maka siswa membutuhkan dorongan dan motivasi untuk menumbuhkan karya mereka. Misalnya dengan mengadakan perlombaan dan lain sebagainya.

### **C. Pembahasan**

Peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong, antara lain:

Pertama, mengembangkan Sumber Belajar. Ada berbagai cara yang dilakukan ialah FASDA melatih guru melalui dalam kegiatan FASDA tersebut mengjarakan dan mendiskusikan penggunaan sumber belajar yang digunakan dan akan dipergunakan dalam praktik mengajar dan belajar mengajar dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan tersebut guru mendapatkan pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar. Sehingga setidanya guru tahu dan mampu menerapkannya dikelas. Selanjutnya, FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/ POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar. Misalnya anggota mendapatkan pendampingan dan pengarahan dalam mengembangkan bahan ajar ataupun sumber belajar yang digunakan. Mereka secara berkelompok merancang modul dan modul tersebut dibuat berdasarkan mata pelajaran. Sehingga modul tersebut dijadikan sebagai sumber belajar. Selanjutnya, FASDA Lebong untuk mendukung mereka dalam mengembangkan sumber belajar (modul) misalnya Laptop, printer dan fasilitas lainnya. Sehingga para anggota tersebut mampu

menylesaikan pekerjaan mereka dengan baik.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Winda Apriliani Santi, Dkk Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VIII , Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak penelitian ini menyatakan bahwa 1) Fasilitas pembelajaran SMP Negeri 1 Sejangkung sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan peraturan pemerintah yaitu ruang belajar berupa ruang kelas dan ruang perpustakaan, peralatan penerangan, buku penunjang dan juga alat praktik. (2) Penggunaan fasilitas pembelajaran telah dimanfaatkan dengan baik dan benar dalam menunjang proses pembelajaran PPKn mulai dari ruang belajar, peralatan penerangan, buku penunjang hingga alat praktek berupa LCD untuk menampilkan video yang berkaitan dengan teori. (3) Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menggunakan fasilitas pembelajaran seperti ruang belajar yang panas, kurangnya buku pendukung, kurangnya jumlah LCD dan kurangnya pemahaman dalam memasang LCD. (4) Namun masih bisa diatasi seperti menggunakan kipas angin untuk menurunkan suhu ruangan yang panas, memanfaatkan internet untuk menambah pengetahuan, meminta bantuan guru lain dalam memasang LCD.<sup>62</sup>

Selanjutnya didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Putri Mantika Dan Anim Purwanto Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi, Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 42,4%. Sedangkan sisanya sebesar 57,6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik. Pada pengujian hipotesis diperoleh, fasilitas belajar berpengaruh langsung positif terhadap mutu pendidikan. Kompetensi guru berpengaruh langsung positif terhadap mutu pendidikan. Sedangkan kinerja guru tidak berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Variabel kinerja guru ini perlu mendapat pertimbangan kritis agar guru dapat memberikan kinerja tertinggi di sekolah.<sup>63</sup>

Kedua, Melatih guru dalam menciptakan kelas yang kondusif. Guru menghargai hasil karya siswa dengan cara koreksi atau penilaian. Kemudian

---

<sup>62</sup> Winda Apriliani Santi dkk Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PKN Peserta Didik Kelas VIII , *Jurnal pendidikan*, No 2. Vol 3

<sup>63</sup> Suci Putri Mantika Dan Anim Purwanto Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi, Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Kabupaten. *Jurnal Inovasi Riset Akademik 204* Vol 2. No 3. Agustus 2022

guru memberikan reward atas hasil yang memuaskan Guru biasanya guru memberikan reward apabila siswa terindikasi mempunyai prestasi yang memuaskan, dan memberikan penilaian yang dilakukan siswa agar termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru menjadikan kelas menyenangkan dengan menciptakan suasana nyaman saat pengajaran berlangsung. Guru dapat menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa dengan menumbuhkan keberanian dalam belajar dan berpartisipasi di kelas. Kemudian juga guru yang mengelola siswa dan proses pembelajaran. selain itu guru dalam menggunakan humor berdasarkan situasi dan kondisi berdasarkan konteks di kelas. sedangkan FASDA tidak mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sholihatul Hamidah Daulay dkk mengenai pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa. Kreativitas siswa dapat diperoleh dalam proses belajar melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar serta didasarkan pada potensi bawaan individu dan pengaruh lingkungan pada dirinya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat merangsang kreativitas siswa. Siswa kreatif adalah siswa yang secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif yaitu hasil yang orisinal/asli dan sesuai dengan kebutuhan siswa kreatif adalah siswa yang memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada berbagai tugas yang dipersepsikan sebagai tantangan, berani mengambil resiko dan tidak mudah putus asa. Fasilitas adalah fasilitas umum atau sering disingkat Fasum adalah istilah umum yang mengacu pada sarana atau prasarana atau perlengkapan atau alat yang disediakan oleh pemerintah yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, sedangkan seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana

untuk mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi disebut fasilitator. Oleh karena itu peneliti membahas sesuai dengan judul apakah fasilitas dapat menciptakan siswa yang kreatif? dengan melakukan penelitian di sekolah yang ada di wilayah Simalungun yaitu MTs Nurul Hikmah Tinjowan PTPN IV, sedangkan seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi disebut fasilitator.<sup>64</sup>

Selanjutnya didukung oleh hasil penelitian oleh Dihadi Rahadi Sahid dan Elly Resli Rachlan dengan judul Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa; 1) Pengelolaan fasilitas pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, hal ini dikarenakan sekolah telah melakukan berbagai tahap dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran; 2) Adanya hambatan-hambatan dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang antara lain: Perencanaan sarana prasarana pendidikan terhambat oleh anggaran yang kurang memadai sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sekolah, begitupula dalam penggunaan fasilitas pembelajaran karena kurangnya dilakukan pemeliharaan maka banyak terdapat fasilitas pembelajaran yang rusak sehingga tidak dapat digunakan ketika dibutuhkan serta adanya hambatan yang dihadapi dalam melakukan pengawasan pengelolaan fasilitas pembelajaran hal ini disebabkan sekolah kurang menyediakan ruangan khusus untuk menyimpan fasilitas pembelajaran tersebut; 3) Adanya upaya-upaya dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang antara lain dengan melakukan beberapa cara yaitu: dalam merencanakan fasilitas pembelajaran guru berupaya melakukan modifikasi fasilitas pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dan justru dapat menarik minat siswa dalam belajar.<sup>65</sup>

Ketiga, memanfaatkan Media Pembelajaran. Dalam kegiatan FASDA

---

<sup>64</sup> Sholihatul Hamidah Daulay dkk Jurnal Ilmu Pendidikan, pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022

<sup>65</sup> Dihadi Rahadi Sahid dan Elly Resli Rachlan dengan judul Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Volume 3 Number 1, 2019,

para peserta diajari cara memanfaatkan media belajar. Dalam memberikan pencerahan dalam memanfaatkan media belajar sehubungan dengan pelajaran Sehingga penerapannya akan semakin diperkuat seiring dengan berkembangnya pengalaman dalam menggunakan media belajar. Anggota FASDA mendapatkan arahan dan pengelolaan dari asosiasi FASDA dalam menciptakan media pembelajaran. Seluruh individu FASDA mendapatkan hasil penilaian atas latihan tersebut.

Ani Setiani dkk, Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Online Siswa dengan judul Kontribusi pengaruh yang diberikan variabel fasilitas Oikos: hasilbelajar terhadap hasil belajar online siswa adalah 34,5% dan variabel peran guru terhadap hasil belajar online siswa adalah 35,8%, persentasenya dihitung berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 70,3%, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti oleh peneliti, dan kesimpulannya dapat diterima. Sebagai akhir dari penelitian, penulis menyampaikan saran bagi pihak sekolah untuk fasilitas belajar dan guru untuk menggunakan fasilitas belajar yang memadai dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, khususnya pada fasilitas pembelajaran dan peran guru pada umumnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar online siswa<sup>66</sup>

Selanjutnya didukung oleh hasil penelitian oleh Lemi Indriyani dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Peran media sangat penting untuk membantu guru dalam mencapai

---

<sup>66</sup> Ani Setiani dkk, Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Online Siswa dengan judul Kontribusi pengaruh yang diberikan variabel fasilitas Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume VI Nomor 1, Januari 2022

tujuan tersebut. Terutama dalam kognitif siswa, karena belajar dipengaruhi oleh frekuensi perjumpaan dengan rangsangan atau pemberian stimulus dan tanggapan yang sama atau serupa yang dibuat dalam bentuk media pembelajaran. Tujuan dalam penulisan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran media pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan stimulus siswa dalam berfikir kognitif. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai.<sup>67</sup>

Keempat, mengembangkan Media Pembelajaran. Guru mendapatkan pengarahan dalam mengembangkan media pembelajaran. Namun hal itu tidak membebankan guru, hanya saja menggunakan media yang disediakan disekolah sekiranya mengadakan media dan itu pun tidak mempersulitkan guru. Dalam mengembangkan media FASDA tidak memonitoring, memberikan pengaawasan dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar. Sebab hal tersebut belum dilaksanakan disekolah tersebut. Dalam program FASDA melalui MGMP dan KKG hanya berlaku dalam organisasi tersebut saja.

Senada dengan temuan Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Manfaat dari media pembelajaran, pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran: proses belajar mengajar menjadi mudah

---

<sup>67</sup> Lemi Indriyani Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa Vol. 2, No. 1, 2019, 17

dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan<sup>68</sup>

Kelima, Memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber Belajar. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Misalnya sumber lingkungan sebagai alat belajar yang bisa digunakan baik benda hidup, benda mati maupun sesuatu yang terdapat disekitar lingkungan tempat tinggal, lingkungan ciptaan manusia yang bisa berupa tradisi dan budaya yang ada.

Okke Junindra Safutra, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas Iv Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan secara variatif yaitu pada saat proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas; (2) jenis lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan adalah taman, kebun sekolah, dan sawah yang berada di sekitar lingkungan sekolah; dan (3) kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu guru kurang mampu mengkondisikan siswa, memerlukan banyak waktu dalam proses

---

<sup>68</sup> Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Manfaat dari media pembelajaran, vol 3 No 1, 2018, 16

pelaksanaannya, siswa kesulitan dalam merangkum hasil pembelajaran, dan terbatasnya sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.<sup>69</sup>

Keenam, membimbing siswa dalam berkarya. Guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya misalnya menghimbau kepada guru agar mampu menciptakan output dari pembelajaran tersebut. Sehingga siswa bisa berkarya dan berkreasi khususnya di bidang seni dan olah raga atau pada bidang bahasa/agama.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dengan judul Peran Guru Berlatar Belakang Bukan Seni Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 Taliwang. Hasil penelitian ini menemukan: (1) peran guru mencakup peran guru sebagai korektor, inspirator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. (2) kesesuaian latar belakang guru bukan seni dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Taliwang ada pengaruh latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam memenuhi 10 perannya tersebut.<sup>70</sup>

Menurut Abdul Rauf bahwa ada beberapa peranan/tugas dan tanggung jawab FASDA yaitu: Melatih guru di KKG/MGMP/MGBK/KKM/POKJAWAS baik moda tatap muka maupun moda daring dengan menggunakan modul yang sudah disiapkan; Mendampingi/mentoring guru, kepala, dan pengawas madrasah di KKG/ MGMP/MGBK/KKM/POKJAWAS maupun di madrasah; Memfasilitasi peserta pelatihan sesuai dengan modul;<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Okke Junindra Safutra, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Program Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 4

<sup>70</sup> Sulaiman dengan judul Peran Guru Berlatar Belakang Bukan Seni Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 Taliwang, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* Vol. 12(2), 106-114

<sup>71</sup> Abdul Rauf, Pengumuman Pelaksanaan Seleksi Fasilitator Daerah Program PKB Guru

Dari sekian banyak indikator guru yang bermutu, dalam penelitian ini peneliti membatasi dalam beberapa indikator, yaitu: 1) mengembangkan sumber belajar; 2) Menciptakan kelas kondusif; 3) Memanfaatkan media belajar; 4) Pengembangan media belajar; 5) Pemanfaatan sumber belajar; 6) Memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar;<sup>72</sup>

Dari hasil penelitian dan teori yang ada kita dapat membandingkan bahwa dalam mengembangkan media FASDA tidak memonitoring, memberikan pengawasan dan memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas kondusif; Memanfaatkan media belajar; Pengembangan media belajar; pemanfaatan sumber belajar; Memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, melatih siswa untuk berkreasi.

Dalam melaksanakan program FASDA terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong. seperti belum memiliki peralatan yang lebih komplit. Seharusnya tidak hanya sumber belajar berupa modul saja. Tapi sumber lain yang lebih mendukung dan tidak memiliki alat cetak sendiri. Dalam mendampingi dan memonitoring dan memfasilitasi guru melalui KKG/MGMP/MGBK /POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar, ialah belum memiliki alat-alat yang lengkap dan program kerja yang lebih khusus untuk mengasi

pelaksanaan tersebut dan fasda memiliki kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar bisa berupa minimnya sarana, kurangnya pengawasan dan evaluasi.

Selanjutnya, FASDA memiliki dalam melatih guru melalui dalam memanfaatkan media belajar. Seperti ada sekolah tersebut tidak memiliki media yang cukup. Sehingga terpaksa meminjamkan peralatan atau media dari luar untuk diterapkan dalam kelas tersebut.

Dalam melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga terdapat kendala. Seperti kurangnya fasilitas sekolah baik perpustakaan dan alat-alat untuk mengembagkan potensi anak dalam bidang olah raga. Kendala dalam membimbing siswa dalam berkarya ialah kurangnya perhatian sekolah terhadap karya siswa, minimnya kompetensi sehingga tidak menimbulkan motivasi bagi siswa dalam berkarya. Seharusnya dalam FASDA itu sendiri memiliki program khusus untuk membimbing siswa dalam berkarya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Peranan FASDA dalam meningkatkan mutu guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong**

Dalam mengembangkan Sumber Belajar guru mendapatkan pemahaman dalam mengembangkan bahan ajar, Melatih guru dalam menciptakan kelas yang kondusif, memanfaatkan Media Pembelajaran, mengembangkan Media Pembelajaran dengan mendapatkan pengarahan, memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber Belajar diarahkan menggunakan sumber lingkungan sebagai alat belajar yang bisa digunakan baik benda hidup, membimbing siswa dalam berkarya.

##### **2. Kendala yang dihadapi oleh guru sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Lebong.**

Adapun kendala tidak memiliki alat cetak sendiri, kurangnya fasilitas sekolah baik perpustakaan dan alat-alat untuk mengembangkan potensi anak dalam bidang olah raga dan rendahnya kompetensi sehingga tidak menimbulkan motivasi bagi siswa dalam berkarya.

## **B. Saran**

### 1. Guru

Guru hendaknya lebih profesionalisme mereka dalam mengajar dan memanfaatkan FASDA sebagai sarana dalam meningkatkan mutu guru dalam mengajar

### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengadakan monitoring disekolah mengenai beberapa program FASDA yang dilaksanakan terkait dengan peningkatan mutu guru dan mengadakan evaluasi terhadap hal tersebut.

### 3. FASDA

FASDA hendaknya mengadakan monitoring dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan mutu mereka dalam mengajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi dan Hartono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Abdul Rauf, Pengumuman Pelaksanaan Seleksi Fasilitator Daerah Program PKB Guru Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 1 Maret 2023
- Azizah Ajeng Tristiana. *Implementasi Gerakan Mutu guru (GLS) (Studi Pada SMAN 2)*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2017)
- Christie, France, dkk. *Literacy And Schooling: Learning the literacies of primary and secondary schooling*. (London: Routledge, 1998)
- Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 23- 24
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama, <https://diy.kemenag.go.id/27927-kemenag-refreshment-2043-fasilitator-daerah-program-pkb-guru-dan-tendik-madrasah.html>
- Direktur Guru Tenaga dan Kependidikan Madrasah Petunjuk Teknis Bantuan Kelompok Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah (KKG/ MGMP/ MGBK/ KKM/ POKJAWAS Madrasah) Tahun Anggaran 2021
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Heather Duncan and Sarah Parkhouse. *Improving Literacy Skills for Children with Special Educational Needs*. (New York: Taylor & Francis e-Library, 2002),
- Ibadullah, dkk. *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*. (Magetan: AE Media Grafika, 2017)
- Khusnul Khotimah. *Pelaksanaan Gerakan Mutu guru (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang*. ( Malang: Universitas Negeri Malang, 2018)
- Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980),

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhamad Mufid. *Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas yang Mengarah pada Tingkat Pemahaman Keagamaan Peserta Didik pada SMK Bhakti Nusantara Salatiga*.(Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)
- Nurmalinda, guru (Peserta FASDA/Guru SD Muhammadiyah Ujung TanjungLebong), wawancara pada tanggal 2 agustus 2023
- Pangesti Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.(Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XI, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Undang-Undang Sisdiknas RI. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Zaini. *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ( Studi Kasus SMA Al- Miftah Potoan Laok Palengan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karang penang Sampang)*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

**LAMPIRAN 1**  
**Pedoman Observasi**

NO	Variable	Indikator	Kategori		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Peranan FASDA	1. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam mengembangkan sumber belajar			
		2. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam mengembangkan sumber belajar			
		3. FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar			
		4. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam menciptakan kelas kondusif			
		5. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam menciptakan kelas kondusif			
		6. FASDA memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas kondusif			
		7. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam memanfaatkan media belajar			
		8. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam memanfaatkan media belajar			
		9. FASDA memfasilitasi guru dalam memanfaatkan media belajar			

		<p>10. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam mengembangkan media belajar</p> <p>11. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam mengembangkan media belajar</p> <p>12. FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar</p>			
		<p>13. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar</p> <p>14. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar</p> <p>15. FASDA memfasilitasi guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar</p>			

		<p>16. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam membimbing siswa dalam berkarya</p> <p>17. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam membimbing siswa dalam berkarya</p> <p>18. FASDA memfasilitasi guru dalam membimbing siswa dalam berkarya</p>			
		<p>19. FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam mengembangkan materi</p> <p>20. FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam mengembangkan materi</p> <p>21. FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan materi</p>			
2	Kendala	<p>22. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam mengembangkan sumber belajar</p> <p>23. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA S dalam mengembangkan sumber belajar</p> <p>24. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar</p>			
		<p>25. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p>			

		<p>S dalam menciptakan kelas kondusif</p> <p>26. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p> <p>S dalam menciptakan kelas kondusif</p> <p>27. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas kondusif</p>			
		<p>28. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p> <p>S dalam memanfaatkan media belajar</p> <p>29. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p> <p>S dalam memanfaatkan media belajar</p> <p>30. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam memanfaatkan media belajar</p>			
		<p>31. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p> <p>S dalam mengembangkan media belajar</p> <p>32. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p> <p>S dalam mengembangkan media belajar</p> <p>33. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar</p>			
		<p>34. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p>			

		<p>S dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar</p> <p>35. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p> <p>S dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar</p> <p>36. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar</p>			
		<p>37. FASDA memiliki kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p> <p>S dalam membimbing siswa dalam berkarya</p> <p>38. FASDA memiliki kendala mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWA</p> <p>S dalam membimbing siswa dalam berkarya</p> <p>39. FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam membimbing siswa dalam berkarya</p>			

## LAMPIRAN 2

### Pedoman wawancara

NO	Variable	Pertanyaan
1	Peranan FASDA	<p>1. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar?</p> <p>2. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar ?</p>

		3. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar?
		4. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif? 5. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/ MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif ? 6. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas kondusif?
		7. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar? 8. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar ? 9. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam memanfaatkan media belajar ?
		10. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar ? 11. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar? 12. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar?
		13. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar? 14. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar? 15. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
		16. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya ? 17. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya 18. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam membimbing siswa

		dalam berkarya?
		<p>19. Bagaimana FASDA melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan materi ?</p> <p>20. Bagaimana FASDA mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan materi?</p> <p>21. Bagaimana FASDA memfasilitasi guru dalam mengembangkan materi?</p>
2	Kendala	<p>22. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP /MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar ?</p> <p>23. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan sumber belajar?</p> <p>24. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam mengembangkan sumber belajar?</p>
		<p>25. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif ?</p> <p>26. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam menciptakan kelas kondusif?</p> <p>27. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam menciptakan kelas kondusif?</p>
		<p>28. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar?</p> <p>29. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan media belajar?</p> <p>30. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam memanfaatkan media belajar?</p>
		<p>31. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar?</p> <p>32. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam mengembangkan media belajar?</p>

		33. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam mengembangkan media belajar?
		34. Apa saja kendala FASDA dalam melatih guru melalui KKG/MGMP /MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar? 35. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar? 36. Apa saja kendala FASDA dalam memfasilitasi guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
		37. Bagaimana kendala melatih guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya? 38. Apa saja kendala FASDA dalam mendampingi dan memonitoring guru melalui KKG/MGMP/MGBK/POKJAWAS dalam membimbing siswa dalam berkarya? 39. Bagaimana FASDA memiliki kendala memfasilitasi guru dalam membimbing siswa dalam berkarya?

## DOKUMENTASI PENELITIAN





